

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Produksi

Produksi merupakan kegiatan menciptakan, membuat, dan menghasilkan suatu produk. Kegiatan produksi tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor produksi sebagai input utama. tanpa adanya faktor pendukung tersebut, proses produksi tidak akan dapat berjalan secara optimal. Dalam konteks usahatani hidroponik, faktor produksi yang diperlukan meliputi pemanfaatan lahan, ketersediaan modal baik dalam bentuk modal tetap maupun modal kerja, serta kemampuan pengelolaan atau manajerial dalam mengatur dan mengombinasikan seluruh faktor produksi tersebut agar menghasilkan output yang maksimal.

Produksi adalah hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dalam memanfaatkan masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan output dengan memanfaatkan input atau faktor produksi tertentu.

Fungsi produksi yang umumnya digunakan adalah fungsi produksi Cobb-Douglas. Menurut (soekartawi, 2024) fungsi Cobb-Douglas adalah fungsi atau persamaan yang menunjukkan pengaruh input yang digunakan dengan output yang diinginkan. Dalam penelitian usahatani hidroponik di Kecamatan Sukahening output atau variabel X yaitu modal tetap, modal kerja, luas lahan, dan lama usaha.

Fungsi produksi Cobb-Douglas dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = AX_1^{b_1}X_2^{b_2}X_3^{b_3}X_4^{b_4}$$

Dimana :

Y = produksi

X_1 = Modal Tetap

X_2 = Modal Kerja

X_3 = Luas Lahan

X_4 = Lama Usaha

Nilai b_1 , b_2 , b_3 , dan b_4 masing-masing menunjukkan elastisitas output (Y) terhadap faktor-faktor input X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 . Elastisitas tersebut menggambarkan besarnya persentase perubahan output yang dihasilkan akibat perubahan satu persen pada masing-masing faktor input, dengan asumsi faktor produksi lainnya bersifat tetap (*ceteris paribus*).

Dalam fungsi produksi Cobb–Douglas, jumlah koefisien elastisitas faktor input $b_1 + b_2 + b_3 + b_4$ Menunjukkan tingkat tambahan hasil berdasarkan skala produksi (*return to scale*), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $b_1 + b_2 + b_3 + b_4 = 1$, maka terdapat tambahan hasil yang konstan atas skala produksi (*Constant Returns to Scale*), yang berarti peningkatan seluruh faktor produksi secara proporsional akan meningkatkan output dalam proporsi yang sama.

2. Jika $b_1 + b_2 + b_3 + b_4 > 1$, maka terdapat tambahan hasil yang meningkat atas skala produksi (*growing return to scale*), di mana peningkatan faktor produksi secara proporsional menghasilkan peningkatan output yang lebih besar.
3. Jika $b_1 + b_2 + b_3 + b_4 < 1$, maka terdapat tambahan hasil yang menurun atas skala produksi (penurunan skala hasil), yang menunjukkan bahwa peningkatan faktor produksi secara proporsional menghasilkan peningkatan output yang lebih kecil.

Fungsi produksi Cobb–Douglas merupakan salah satu bentuk fungsi produksi homogen yang memiliki tingkat substitusi input yang konstan. Selain itu, fungsi produksi ini memiliki karakteristik, antara kombinasi input lain yang efisien secara teknis, serta adanya faktor input yang bersifat tetap dalam jangka pendek.

2.1.2 Pendapatan

Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil yang dihasilkan dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Pradnyawati & Cipta, 2021). Menurut Zulkifli (2022) pendapatan merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha tani, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan pada saat melakukan usahatannya. Pendapatan usahatani dibedakan atas pendapatan kotor dan pendapatan bersih, pendapatan kotor petani didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual

maupun tidak dijual. Sedangkan pendapatan bersih adalah pendapatan setelah dipotong oleh semua biaya produksi yang digunakan untuk membeli benih, nutrisi, obat-obatan, tenaga kerja dan lainnya. Pendapatan merupakan suatu hal yang penting dalam usahatani karena dalam melakukan usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut (Agan Rista Jati, 2024).

Menurut Suarjana & Wahyu (2017) mengatakan bahwa pendapatan adalah uang atau barang yang diterima seseorang. Semua pekerja akan berusaha untuk menghasilkan uang sebanyak mungkin untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Karena pendapatan termasuk dalam laporan keuangan, pendapatan sangat penting untuk menentukan apakah usaha suatu perusahaan meningkat atau menurun (Nita Y Adju et al., 2023).

Menurut Soekartawi (2024) pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (TR) dengan biaya total (TC) dinyatakan rumus:

$$P_d = TR - TC$$

Dimana:

P_d = Pendapatan Usahatani (Laba)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

Menghitung besarnya penerimaan (TR) diperoleh dengan cara mengkalikan harga (*Price*) dengan jumlah produksi yang terjual (*Quantity*) dengan rumus:

$$TR_i = Y_i \times P_{y_i}$$

Dimana:

$TR = Total\ Revenue$ (Total Penerimaan)

$Y_i =$ Produksi yang diperoleh dalam satu usahatani i

$P_{y_i} =$ Harga Y

Menghitung besarnya biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost*) dengan biaya variabel (*Variable Cost*) dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

$TC = Total\ Cost$ (Biaya Total)

$FC = Fixed\ Cost$ (Biaya Tetap Total)

$VC = Variable\ Cost$ (Biaya Variabel)

Pendapatan berdasarkan perolehannya dapat dibagi menjadi dua (Reviqasih et al., 2025) antara lain:

- a. Pendapatan kotor adalah hasil penjualan barang dagangan atau jumlah omzet penjualan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lainnya.
- b. Pendapatan bersih adalah penerimaan hasil penjualan dikurangi pembelian bahan, biaya transportasi, retribusi, dan biaya makan atau pendapatan total dimana total dari penerimaan (*revenue*) dikurangi dengan total biaya (*cost*).

2.1.2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Pradnyawati & Cipta (2021) pendapatan bersih usaha tani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga tani dari penggunaan faktor-faktor produksi adapun faktor-faktor tersebut diantaranya:

a. Modal Usaha

Modal merupakan jumlah yang terus menerus ada dalam menompang usaha yang menjebatani antara saat pengeluaran untuk memperoleh bahan atau jasa bisnis. Tanpa memiliki modal, suatu usaha tidak akan dapat berjalan walaupun syarat-syarat lain untuk mendirikan suatu bisnis sudah dimiliki.

b. Luas Lahan

Luas lahan mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor lainnya. Luas lahan yang ditanami akan mempengaruhi banyaknya tanaman yang dapat ditanam yang pada akhirnya dapat mempengaruhi besarnya produksi sayur yang dihasilkan.

Pada penelitian lain menurut (Ni Putu Sudarsani, 2019) faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani adalah sebagai berikut:

a. Modal Kerja

Modal merupakan besarnya modal usaha yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional usaha selama satu bulan. Selain itu modal kerja juga adalah merupakan biaya tetap, dimana semakin besar modal perusahaan maka peluang memasuki industri semakin besar.

b. Lama Usaha

Pendapatan juga dipengaruhi oleh faktor lain yaitu lama usaha itu berdiri. Lama usaha merupakan lamanya pengusaha berkarya pada usaha yang sedang dijalani saat ini. Lama usaha menentukan pendapatan, karena lama usaha terkait dengan pengalaman usaha pengetahuan tentang perilaku

konsumen. Lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya atau keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada pengusaha lain.

2.1.3 Modal

Menurut Ulanda (2023) Modal merupakan harta utama yang digunakan untuk memulai suatu perusahaan. Modal merupakan pondasi penting dalam membangun bahkan mengembangkan sebuah usaha. Modal adalah kekayaan Perusahaan yang terdiri dari atas kekayaan yang disetor atau berasal dari luar perusahaan dan kekayaan itu sendiri (Lete, 2022).

Menurut Komaruddin (2005:41) dalam (Hanum, 2017) berpendapat bahwa modal yang sebenarnya adalah suatu dana yang tepat dari kekayaan produktif yang berwujud dalam bentuk barang-barang modal. Menurut Surdaryono (2017:333-334) dalam (Polandos et al., 2019) menyatakan untuk menjalankan usaha membutuhkan modal awal yang nilainya bervariasi tergantung jenis usaha yang dijalankan serta besar atau kecilnya usaha tersebut saat akan dijalankan. Dengan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan modal adalah semua kekayaan berupa uang atau barang yang dapat digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha.

2.1.3.1 Jenis-Jenis Modal

Menurut Kasmis (2009:84-85) dalam (Hutahaean, 2020) pada dasarnya, kebutuhan modal untuk melakukan usaha terdiri dari dua jenis yaitu:

a. Modal Tetap

Modal tetap digunakan untuk jangka panjang dan dapat digunakan berulang. Penggunaan modal investasi jangka panjang adalah untuk membeli aktiva tetap, bangunan atau gedung, mesin-mesin, peralatan, serta inventaris lainnya.

Modal tetap adalah porsi paling besar dalam komponen pembiayaan dalam suatu usaha dan biasanya dikeluarkan pada awal perusahaan berdiri atau perluasan usaha.

b. Modal Kerja

Modal kerja yaitu modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan sedang beroperasi. Jenis modalnya bersifat jangka pendek, biasanya hanya digunakan untuk sekali atau beberapa kali proses produksi. Modal kerja digunakan untuk keperluan membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan biaya pemeliharaan serta biaya-biaya lainnya.

2.1.4 Luas Lahan

Tanah merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk kegiatan produksi dan disediakan oleh alam baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Tanah merupakan faktor produksi terpenting dalam kegiatan usahatani merupakan tempat bercocok tanam. Tanah memiliki sifat-sifat yang berbeda dengan faktor produksi lainnya, seperti luas yang relative tetap dan kebutuhan tanah akan terus meningkat sehingga menjadi langka Mubyyarto (1989:89) dalam Wulan et al., (2022).

Luas penguasaan lahan dalam usahatani merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi. Dalam usatani misalnya pemilikan atau luasan lahan sempit kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Dalam bidang pertanian, aspek yang paling krusial dalam meningkatkan kesejahteraan petani adalah penguasaan luasan lahan.

Menurut Juliyanti & Usman (2018) luas lahan adalah besarnya luasan lahan yang dikelola dalam berusaha tani untuk menghasilkan produksi. Semakin besar lahan yang dipakai tentunya akan mendapatkan hasil semakin meningkat. Besar atau minimnya hasil suatu usaha pertanian akan mempengaruhi pendapatan, yang mana petani memiliki lahan yang lebih luas akan mendapatkan hasil produksi yang lebih banyak, sedangkan petani yang mempunyai area lebih kecil akan mendapatkan produksi yang lebih sedikit.

2.1.5 Lama Usaha

Lama usaha adalah lamanya pelaku usaha atau pembisnis menekuni bidang usahanya dan akan mempengaruhi kemampuan atau keahliannya, sehingga memungkinkan mampu menekan biaya produksi lebih kecil. Keahlian merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengorganisasikan dan menggunakan faktor-faktor lain dalam kegiatan memproduksi barang dan jasa yang diperlukan konsumen.

Tingkat pengetahuan terbentuk dari pengalaman saat menjalankan usaha. Dimana seorang yang sudah lama menekuni usahanya, maka pengetahuan terhadap perilaku pasar dan perilaku konsumen akan meningkat. Jika terampil dalam dalam berwirausaha dan pola pikir serta sikap dalam bertindak dilakukan dengan baik,

secara tidak langsung akan banyak relasi dalam bisnis yang berhasil dijaring. Pengusaha memiliki pengalaman dan pengetahuan yang baik akan mampu mengambil keputusan dalam keadaan apapun.

Menurut Setiaji & Fatuniah (2018) Faktor lama usaha juga merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi pendapatan, semakin lama seseorang melakukan usahanya maka akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi dan memasarkan produknya, karena pengusaha atau pedagang memiliki pengalaman, pengetahuan serta mampu mengambil keputusan dalam kondisi dan keadaan apapun. Selain itu seseorang yang lebih lama melakukan usahanya akan semakin memiliki relasi atau pelanggan yang lebih banyak.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dipakai sebagai pendukung penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Lalan Suprila, Yusuf Azis dan Nina Budiwati (2023) Analisis Faktor Produksi	<ul style="list-style-type: none"> •Modal Tetap •Luas •Lahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tenaga Kerja • Nutrisi • Benih •Produksi 	Lahan dan tenaga kerja berpengaruh signifikan, sedangkan modal, benih dan nutrisi tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Lahan, modal, sayur.	Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM) e-ISSN 0000-0000

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Usahatani Selada Sistem Hidroponik pada Komunitas Petani Hidroponik Kalimantan Selatan				tenaga kerja, benih dan nutrisi secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap produksi sayur.
2.	Dwi Ana Ismawati, Sri Hindarti, Lia Rohmatul Maula (2024) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Melon Dengan Sistem Hidroponik di Kebun Hortila	•Luas Lahan	•Jumlah Lubang Tanam •Bibit (butir) •Nutrisi (ml) •Pestisida (ml) •Tenaga kerja •Produksi	Luas areal tanam, bibit dan nutrisi berpengaruh positif, pestisida dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi melon. Semua variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.	Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis , Seagri Vol. 12 No. 8 2024 ISSN: 2339- 1111
3.	Rahmi Yuliani, Hardiani, Purwaka Hari Prihanto (2023) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Produksi Usahatani	•Modal •Luas Lahan	•Tenaga Kerja •Jumlah Produksi	Modal, luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi, Sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap nilai produksi usahatani. hasil uji simultan bahwa modal, luas	E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter Vol. 11. No. 3, September- Desember 2023

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Tanaman Pakcoy Dengan Sistem Hidroponik di Kota Jambi			lahan dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi	ISSN: 2303-1204
4.	Ali Imran, Danang Prio Utomo (2023) Pengaruh Luas Lahan, Modal, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Cabai Di Kecamatan Labuhan Haji	<ul style="list-style-type: none"> •Modal usaha •Luas Lahan •Pendapatan 	•Tenaga Kerja	Terdapat pengaruh signifikan luas lahan, Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani. Secara simultan terdapat pengaruh positif antara luas lahan, modal, dan tenaga kerja terhadap pendapatan.	CIRCULAR AR (Jurnal Pendidikan dan Sosial dan Ekonomi) Vol. 1, No. 2 November 2023, Hal. 61–71 E-ISSN: 2988-1757
5.	Aditiya Acmad Fathony, Risad Nurdiansyah (2024) Pengaruh Modal Kerja dan Tingkat Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kentang (Studi Survei Pada Petani Kentang di	<ul style="list-style-type: none"> •Modal usaha kerja •Pendapatan 	•Tingkat Harga Jual	Modal kerja dan tingkat harga jual secara parsial memiliki hubungan searah dan signifikan terhadap pendapatan. Secara simultan variabel X memiliki hubungan yang positif dengan pendapatan petani kentang	Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume 15, Nomor 03, hlm 87-97 September – Desember 2024 P-ISSN 2086-4159 E-ISSN

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Kecamatan Kertasari)				2656-6648
6.	Muhammad Zidni Mubarak, Halil. S.Pd., M.ST, Driyanto Wahyu W. S.E., M.ST (2022) Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Setail Kecamatan Genteng	<ul style="list-style-type: none"> •Modal •Luas Lahan •Pendapatan Produksi 	<ul style="list-style-type: none"> •Tenaga Kerja 	Luas lahan dan modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi, sedangkan tenaga kerja memiliki pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani padi. secara bersama-sama luas lahan, modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan pendapatan petani padi.	Jurnal Javanica Volume 1 Nomor 2: 1-11 (2022) E-ISSN 2963-8186
7.	Ratna Daini, Iskandar, Mastura (2020) Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi di Desa Lewa Jadi Kecamatan Bandar,	<ul style="list-style-type: none"> •Modal usaha •Luas Lahan •Pendapatan 		Modal dan Luas lahan berpengaruh terhadap Pendapatan Petani. Modal dan luas lahan secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi.	J-ISCAN: Journal Of Islamic Accounting Research Vol. 2, No. 2 Juli-Desember 2020 : 136-157 P-ISSN: 2721-5474
8.	Humisar Sihombing 1, Dina Sarah	<ul style="list-style-type: none"> •Modal usaha 	<ul style="list-style-type: none"> •Tenaga Kerja 	Modal dan Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap	JAMEK (Jurnal Akuntansi

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Syahreza, Hendra Saputra, Hesti Sabrina (2024) Dampak Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Jamur Tiram: Studi Kasus di Desa Laut Dendang	•Pendapatan		Pendapatan Petani Jamur. Modal dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani jamur tiram.	Manajemen Ekonomi dan Kewirausahaan) Vol 04, No 02, Bulan Mei 2024 ISSN 2774-809X (media online) Hal 186-192
9.	Diyah Kusmiyati, Wikan Budi Utami dan Suprihati (2022) Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Luasan Lahan terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa	•Modal •Luasan Lahan •Pendapatan	•Tenaga Kerja	Tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, sedangkan modal tidak berpengaruh signifikan. Modal, tenaga kerja, dan luasan lahan secara bersama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Brangkal.	Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis 2022; 1(2): 81-88 ISSN: 2962-2433
10.	Retna Dewi Lestari, Nastiti Winahyu (2021) Pengaruh	•Luas Lahan •Biaya Produksi	•Curahan Tenaga Kerja	Curahan tenaga kerja dan biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan,	Journal Science Innovation and Technology

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Luas Lahan, Curahan Tenaga Kerja dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Bojonegoro	• Pendapatan		sedangkan luas lahan berpengaruh. luas lahan, tenaga kerja, dan biaya produksi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani	(SINTEC H) Volume 2, Nomor 1 November 2021: 28-34 ISSN 2745-7241 (e)
11.	Rinaldi Rinaldi, Edison Sagala (2024) Pengaruh Luas Lahan, Modal, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Nanas Di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu	• Modal usaha • Luas Lahan • Pendapatan	• Tenaga Kerja	Luas Lahan, Modal dan Tenaga Kerja secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan petani. Luas Lahan, Modal dan Tenaga Kerja secara simultan bersama-sama mempengaruhi pendapatan petani.	Jurnal Ilmu Tanaman, Sains Dan Teknologi Pertanian Vol 1 No 2 Agustus 2024 e-ISSN: 3032-7598; p-ISSN: 3047-0242, Hal 01-15
12..	Siti Nur Amalia , Joko Priyono (2024) Pengaruh Modal Kerja Tenaga Kerja dan Luas Lahan Terhadap Produksi	• Modal Kerja • Luas Lahan	• Tenaga kerja • Hasil Produksi	Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Luas Lahan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produksi melon. Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Luas Lahan secara simultan berpengaruh	JEBER Vol 1 No. 4 Agustus 2024 P-ISSN : 3047-3845 E-ISSN : 3047-3225, Hal 34 – 43

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Petani Melon di Desa Klotok Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban			signifikan terhadap Produksi.	
13	Lusia Palullungan, ItaPingkan F. Rorong, Mauna Th. B. Maramis (2022) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Holtikultura (Studi Kasus Pada Usahatani Sayur Kentang di Desa Sinisir Kecamatan Modinding)	<ul style="list-style-type: none"> •Luas Lahan •Biaya Usahatani •Pendapatan 	•Jumlah Produksi	Luas lahan dan jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, sedangkan biaya usaha tidak berpengaruh signifikan. Besarnya luas lahan, biaya usaha tani, dan jumlah produksi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani.	Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 22 No.3 Bulan April 2022
14.	Hasril , Yati Heryati, Rusli (2025) Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Jagung di Kelurahan Sinyonyoi	<ul style="list-style-type: none"> •Modal kerja •Luas Lahan •Pendapatan 		Modal dan luas lahan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani jagung. modal dan luas lahan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petan	Jurnal Ilmu Ekonomi Vol. 8 No. 4 (2025) Agustus – Oktober e-ISSN : 2622-6383

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju				
15.	Laura Juita Pinem (2021) Pengaruh Karakteristik terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit	•Lama Usaha dan Luas Lahan •Pendapatan	•Tingkat Pendidikan kan	Tingkat Pendidikan, berusahatani, luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. secara bersama-sama variabel X berpengaruh signifikan terhadap pendapatan	Jurnal Bismak Volume 1, No 1, Januari 2021 e- ISSN. 2807- 5609
16.	Rahayu Handayani, Rahmanta, Fajar Ayu (2023) <i>Analysis of Factors Influencing Citronella Oil Farming Income in Sekuelen Village, Blangjerango District, Gayo Lues Regency</i>	•Pendapatan	•Jumlah produksi •Biaya tenaga kerja •Harga kayu bakar •Harga daun sereh •Harga jual minyak sereh	Produksi, biaya tenaga kerja, harga kayu bakar, harga daun serai wangi, dan harga jual minyak serai wangi menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani. Secara bersama-sama Produksi, biaya tenaga kerja, harga kayu bakar, harga daun serai wangi, dan harga jual wangi berpengaruh terhadap pendapatan usahatani.	Electronic Research Journal of Social Sciences and Humanities Vol 5: Issue I Jan-Mar 2023 ISSN: 2706 – 8242

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
17.	Atalelech W/kidan, Alula Tafesse (2023) <i>Determinants of Smallholder Farmers' Income Diversification in Sodo Zuria District, Southern Ethiopia</i>	<ul style="list-style-type: none"> •Luas Laha •Modal •Pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> •Pelatihan 	Luas lahan, modal , dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap diversifikasi pendapatan petani. Secara bersama-sama variabel X berpengaruh terhadap pendapatan petani.	W/k idan, A. & Tafesse, A. (2023). <i>Kemajuan dalam Pertanian, ID Artikel 6038569.</i>
18.	Fitri Sholawati Ritonga, Sya'ad Afifuddin, Raina Linda Sari (2022) <i>Analysis of the Factors That Affect the Income of Oil Palm Farmers in Tanjung Medan District, Rokan Hilir Riau Regency</i>	<ul style="list-style-type: none"> •Modal Kerja •Luas Lahan •Pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> •Kepemilikan Lahan •Tenaga Kerja •Harga 	Tenaga kerja dan modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan , sedangkan luas lahan dan harga tidak berpengaruh signifikan. Secara bersama-sama variabel X berpengaruh terhadap pendapatan.	International Journal of Research and Review Vol. 9; Issue: 4; April 2022 E-ISSN: 2349-9788; P-ISSN: 2454-2237

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah konsep untuk mengungkapkan dan menentukan persepsi dan keterikatan antara variabel yang akan teliti dengan teori-teori yang

telah dipaparkan dalam tinjauan pustaka. Mengacu pada teori yang ada, maka garis besar penelitian ini yaitu melihat pengaruh antara, modal tetap, modal kerja, luas lahan, dan lama usaha terhadap pendapatan usahatani hidroponik di Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya melalui proses analisis data yang sebagaimana dapat dilihat dari kerangka teori.

Hubungan Modal Tetap dengan Pendapatan Usahatani Hidroponik

Modal Tetap adalah modal perusahaan yang tertanam dalam harta tetap, tanah, mesin, dan peralatan hidroponik lainnya. Menurut teori fungsi produksi Cobb-Douglas dimana pengaruh input terhadap output, jika Pendapatan (Y) dipengaruhi oleh modal tetap (X), maka modal tetap akan selalu mempengaruhi pendapatan. Modal tetap, seperti bangunan, mesin pompa air, dan peralatan lainnya, berperan penting dalam memfasilitasi proses produksi sayur secara hidroponik. Besar kecilnya modal berpengaruh terhadap jumlah output yang dihasilkan. Apabila modal yang digunakan besar maka pendapatan yang diterima oleh petani akan meningkat Wijandi (2007:66) dalam (Imran & Utomo, 2023a).

Sejalan dengan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan modal terhadap pendapatan usahatani, modal merupakan aspek penting dalam suatu usaha, tanpa memiliki modal, suatu usaha tidak akan berjalan walaupun syarat-syarat lain untuk mendirikan suatu bisnis sudah dimiliki (Lestari & Winahyu, 2021).

Dari teori yang sudah dipaparkan dan beberapa penelitian terdahulu modal menjadi salah satu faktor produksi yang mampu mempengaruhi pendapatan usaha. Modal yang besar dapat meningkatkan *output* produksi yang dihasilkan, yang pada

akhirnya akan berdampak pada meningkatnya pendapatan. Pada jenis usahatani secara hidroponik, modal tetap diperlukan untuk membangun bangunan/*greenhouse*, mesin, media tanam talang, dan alat lainnya. Dimana hal tersebut berkontribusi pada meningkatnya pendapatan.

Hubungan Modal Kerja dengan Pendapatan Usahatani Hidroponik

Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan produksi pada suatu usaha, terutama yang memiliki jangka waktu yang pendek. Menurut teori fungsi produksi Cobb-Douglas dimana pengaruh input terhadap output, jika Pendapatan (Y) dipengaruhi oleh modal kerja (X), maka modal kerja akan selalu mempengaruhi pendapatan.. Modal kerja yang terdiri dari benih, nutrisi, tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya, merupakan suatu hal yang penting dalam aktivitas usahatani. Modal dalam pertanian merujuk pada sumber daya finansial, bahan baku produksi, dan manusia yang dibutuhkan untuk memulai dan menjalankan aktivitas pertanian (Imran & Utomo, 2023).

Modal kerja memiliki dampak terhadap pendapatan usahatani secara hidroponik. Berdasarkan penelitian terdahulu modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani (Fathony & Nurdiansyah, 2024). Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Mubarak et al (2022) biaya produksi atau modal mempengaruhi pendapatan petani.

Dari teori yang sudah dipaparkan dan pada penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja memiliki hubungan positif terhadap pendapatan, Ketika biaya produksi atau modal yang digunakan sedikit maka produksi petani juga kecil sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan, dan sebaliknya Ketika

modal kerja yang digunakan besar produksi juga besar hal tersebut berpengaruh terhadap pendapatan.

Hubungan Luas Lahan dengan Pendapatan Usahatani Hidroponik

Luas lahan merupakan luasan tempat yang digunakan untuk kemudian menjadi tempat produksi sayuran. Menurut teori fungsi produksi Cobb-Douglas dimana pengaruh input terhadap output, jika Pendapatan (Y) dipengaruhi oleh luas lahan (X), maka luas lahan akan selalu mempengaruhi pendapatan.. Luas lahan dapat berpeengaruh terhadap pendapatan petani dimana semakin luas lahan yang digarap maka pendapatan yang diperoleh akan meningkat (Imran & Utomo, 2023a).

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dimana luas lahan memiliki pengaruh nyata terhadap produksi sayur selada sistem hidroponik (Suprila et al., 2023). Menurut(Siti Nur Amalia & Joko Priyono, 2024) luas lahan merupakan area tanam yang menentukan hasil yang akan diperoleh petani, oleh karena itu luas lahan memiliki hubungan positif terhadap produksi. Luas lahan merupakan pabriknya produksi petani karena luas kecilnya lahan pertanian sangat berdampak kepada produksi pertanian serta pendapatan usahatani, semakin luas lahan akan mempengaruhi pendapatan produksi petani (Hasril et al., 2025).

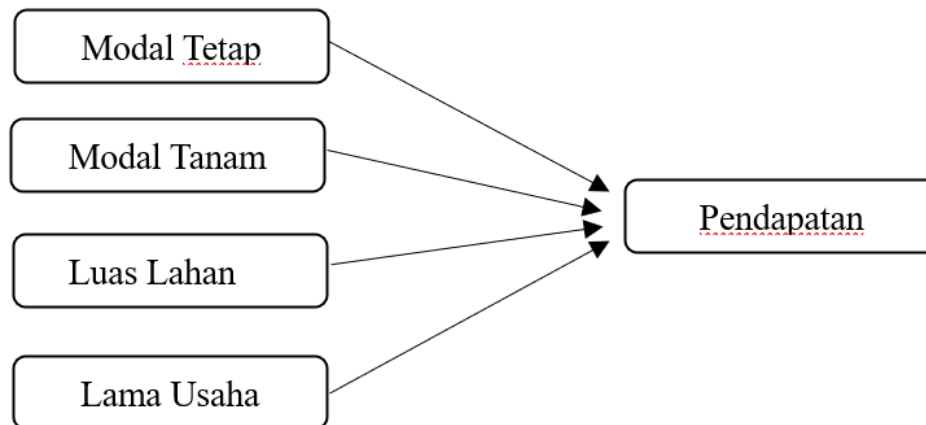
Dari teori yang sudah dipaparkan dan pada peneletian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa luas lahan memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan usahatani, semakin luas lahan yang digunakan maka akan mempengaruhi terhadap pendapatan usaha.

Hubungan Lama Usaha dengan Pendapatan Usahatani Hidroponik

Lama usaha adalah lamanya pelaku usaha dalam menekuni usahanya. Menurut teori fungsi produksi Cobb-Douglas dimana pengaruh input terhadap output, jika Pendapatan (Y) dipengaruhi oleh lama usaha (X), maka lama usaha akan selalu mempengaruhi pendapatan.. Menurut (Kurnia Asri et al., 2025) pengalaman dalam usahatani merujuk pada pengetahuan yang diperoleh oleh petani melalui kegiatan sehari-hari dan peristiwa yang mereka alami selama melakukan usahatani.

Faktor lama usaha dapat mempengaruhi pendapatan usaha, semakin lama pelaku usaha menekuni usahanya maka akan memiliki strategi yang lebih jitu dan tepat dalam mengelola, memproduksi dan memasarkan hasil produksinya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Sunaryo et al., 2021) yang dimana lama usahatani berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

Dari teori yang sudah dipaparkan dan beberapa penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa lama usaha memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan usahatani, semakin lama petani menekuni usahanya semakin banyak pengalaman yang mana hal ini akan mempengaruhi terhadap pendapatan usahatani.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis ini merupakan dugaan sementara atas penelitian yang perlu di uji kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka penulis menentukan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga secara parsial modal tetap, modal kerja, luas lahan dan lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani hidroponik di Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya.
2. Diduga secara bersama-sama modal tetap, modal kerja, luas lahan, dan lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan usahatani hidroponik di Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya.